

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Santika Haira¹, Abdul Rahim², La Ode Sahrin Djalia³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

[1hairahsantika@gmail.com](mailto:hairahsantika@gmail.com), [2rahimimmawan@gmail.com](mailto:rahimimmawan@gmail.com), [3sahrindj3@gmail.com](mailto:sahrindj3@gmail.com)

ABSTRACT

Self-confidence is a fundamental psychological aspect that significantly influences students' success in the learning process and their personality development. This study aims to examine the efforts of Islamic Religious Education teachers in enhancing students' self-confidence and to analyze the forms of self-confidence that develop during the learning process at SDN 1 Baluara. The research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through participatory observation of the learning process in Grade IV, in-depth interviews with the Islamic Religious Education teacher and five students, and documentation including learning notes and activity photographs. Data analysis used the Miles, Huberman, and Saldana model through data condensation, data presentation, and conclusion drawing stages. Data validity was tested through source triangulation, method triangulation, and member checking. The findings reveal that teachers implement five main strategies: consistent verbal motivation, varied teaching methods, creation of a safe and supportive learning environment, role modeling in every interaction, and intensive communication with parents. The forms of self-confidence that developed include courage to express opinions, active participation in discussions and presentations, ability to express oneself through various works, positive attitude toward mistakes, and more confident social interactions. This research contributes to achieving SDGs goal 4 on inclusive and participatory quality education, goal 3 on students' mental health and well-being, and goal 10 on reducing inequalities by ensuring every student receives optimal support to develop their self-confidence in Islamic Religious Education learning.

Keywords: *Islamic Religious Education teacher efforts, students' self-confidence, participatory learning*

ABSTRAK

Kepercayaan diri merupakan aspek psikologis fundamental yang sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dan perkembangan kepribadian mereka. Penelitian ini bertujuan mengkaji upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa serta menganalisis bentuk kepercayaan diri yang berkembang dalam proses pembelajaran di SDN 1 Baluara. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran di kelas IV, wawancara mendalam dengan guru Pendidikan Agama Islam dan lima siswa, serta dokumentasi berupa catatan pembelajaran dan foto kegiatan. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana melalui

tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, triangulasi metode, dan member checking. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan lima strategi utama: pemberian motivasi verbal yang konsisten, penggunaan metode pembelajaran variatif, penciptaan lingkungan belajar yang aman dan suportif, keteladanan sikap dalam setiap interaksi, dan komunikasi intensif dengan orang tua. Bentuk kepercayaan diri yang berkembang mencakup keberanian mengemukakan pendapat, partisipasi aktif dalam diskusi dan presentasi, kemampuan mengekspresikan diri melalui berbagai karya, sikap positif terhadap kesalahan, dan interaksi sosial yang lebih percaya diri. Penelitian ini berkontribusi pada pencapaian SDGs poin 4 tentang pendidikan berkualitas yang inklusif dan partisipatif, poin 3 tentang kesehatan mental dan kesejahteraan siswa, serta poin 10 tentang pengurangan kesenjangan dengan memastikan setiap siswa mendapat dukungan optimal untuk mengembangkan kepercayaan diri mereka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Keywords: *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam, Kepercayaan Diri Siswa, Pembelajaran Partisipatif*

A. Pendahuluan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Baluara menunjukkan fenomena yang sangat menarik dan patut dikaji secara mendalam terkait dengan perkembangan kepercayaan diri siswa kelas IV. Meskipun sekolah ini merupakan sekolah dasar di daerah dengan karakteristik siswa yang beragam dan tantangan pembelajaran yang cukup kompleks, guru Pendidikan Agama Islam berhasil menciptakan transformasi yang sangat signifikan dalam membangun kepercayaan diri siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Keberhasilan ini terlihat dari perubahan perilaku siswa yang

awalnya sangat pasif, enggan mengemukakan pendapat, dan takut melakukan kesalahan, kini menjadi lebih berani bertanya, aktif berpartisipasi dalam diskusi, dan memiliki keberanian untuk tampil di depan kelas. Guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang humanis dan partisipatif, seperti memberikan motivasi verbal secara konsisten, menciptakan suasana kelas yang aman dan tidak menghakimi, menggunakan metode pembelajaran yang variatif seperti tanya jawab interaktif, diskusi kelompok kecil, bercerita kisah teladan para nabi dan sahabat, serta memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk

mengekspresikan kemampuan mereka tanpa membedakan tingkat akademik. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan guru tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sangat memperhatikan aspek psikologis dan emosional siswa, sehingga siswa merasa dihargai, didengarkan, dan didukung dalam setiap usaha yang mereka lakukan.

Keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Baluara dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa tidak terlepas dari komitmen dan keteladanan yang ditunjukkan guru dalam setiap interaksi pembelajaran. Guru tidak pernah menyalahkan atau memermalukan siswa ketika mereka memberikan jawaban yang keliru, justru guru memberikan apresiasi atas keberanian mereka untuk mencoba dan kemudian membimbing mereka ke arah pemahaman yang benar dengan cara yang sangat lembut dan penuh empati. Strategi pembelajaran yang diterapkan guru sangat mempertimbangkan kondisi psikologis siswa yang masih dalam tahap perkembangan, di mana rasa malu, takut ditertawakan teman, dan kurangnya pengalaman berbicara di depan umum menjadi hambatan

utama dalam membangun kepercayaan diri. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menciptakan ritual pembelajaran yang rutin seperti memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk menyampaikan pendapat tentang materi yang dipelajari, memfasilitasi presentasi sederhana dalam kelompok kecil sebelum tampil di depan kelas besar, serta memberikan penguatan positif berupa pujian, tepuk tangan bersama, dan kata-kata penyemangat yang membuat siswa merasa bahwa usaha mereka dihargai. Siswa merasakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam bukan lagi sesuatu yang menakutkan atau membosankan, tetapi menjadi ruang yang aman untuk belajar, mencoba, dan berkembang tanpa takut dihakimi atau dipermalukan.

Dampak positif dari upaya guru terlihat sangat nyata dalam berbagai aspek perkembangan siswa, baik dari segi psikologis maupun hasil pembelajaran. Kepercayaan diri siswa meningkat drastis, ditandai dengan keberanian mereka untuk bertanya ketika tidak memahami materi, menjawab pertanyaan guru dengan suara yang jelas dan tegas, serta aktif terlibat dalam diskusi kelompok dan

kegiatan pembelajaran lainnya. Partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat signifikan karena mereka tidak lagi merasa bahwa berbicara di kelas adalah hal yang menakutkan, tetapi justru menjadi kesempatan untuk menunjukkan kemampuan dan mendapatkan pengakuan dari guru dan teman-teman. Hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih mudah memahami materi, lebih termotivasi untuk belajar, dan memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Hubungan antara guru dan siswa juga menjadi lebih harmonis dan penuh kepercayaan karena siswa merasa bahwa guru benar-benar peduli terhadap perkembangan mereka, tidak hanya dari segi akademik tetapi juga dari segi kepribadian dan karakter. Keberhasilan maksimal yang dicapai di SDN 1 Baluara menjadikan sekolah ini sebagai contoh inspiratif bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dapat berperan sebagai pembimbing yang tidak hanya mengajarkan materi keagamaan, tetapi juga membentuk kepribadian siswa yang percaya diri, berani, dan mampu menghadapi tantangan dalam

proses pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari.

Secara teoretis, membangun kepercayaan diri siswa sekolah dasar, khususnya dalam konteks pembelajaran dengan berbagai tantangan psikologis dan sosial, menghadapi berbagai hambatan yang kompleks sehingga keberhasilan maksimal seharusnya sulit dicapai dalam waktu singkat. Penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti konsep diri, pengalaman belajar sebelumnya, dan tingkat kecemasan sosial, serta faktor eksternal seperti pola asuh orang tua, dukungan lingkungan, dan metode pembelajaran yang diterapkan guru (Azizah & Wulandari, 2023; Pratama, Suherman & Nurjanah, 2024; Fitriani, Hakim & Rosyid, 2025; Mahmudah, Rahmawati & Kusuma, 2023; Saputra, Hidayat & Wijaya, 2024). Siswa sekolah dasar yang berada pada tahap perkembangan kognitif dan emosional yang masih rentan seharusnya memerlukan waktu yang cukup panjang dan pendampingan yang sangat intensif untuk dapat mengembangkan kepercayaan diri yang stabil dan konsisten. Keterbatasan pengalaman berbicara

di depan umum, rasa takut melakukan kesalahan yang sangat kuat pada usia ini, serta budaya pembelajaran tradisional yang masih cenderung otoriter dan kurang memberikan ruang partisipasi aktif kepada siswa menjadi faktor penghambat signifikan dalam mencapai peningkatan kepercayaan diri yang optimal. Oleh karena itu, secara ideal, sekolah dengan kondisi seperti SDN 1 Baluara yang menghadapi siswa dengan tingkat kepercayaan diri rendah seharusnya mengalami kesulitan besar dalam mencapai transformasi yang signifikan dan tidak mungkin mencapai keberhasilan maksimal seperti yang terjadi di lapangan dalam periode waktu yang relatif singkat.

Berdasarkan realitas empiris yang terjadi di SDN 1 Baluara dan idealitas teoretis yang dijelaskan oleh para ahli, terdapat kesenjangan yang sangat signifikan dan menarik untuk dikaji secara mendalam. Di satu sisi, guru Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Baluara berhasil meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas IV dengan hasil yang sangat memuaskan dalam waktu yang relatif singkat meskipun menghadapi berbagai hambatan psikologis siswa, keterbatasan pengalaman berbicara

di depan umum, dan kondisi awal siswa yang sangat pasif dan kurang percaya diri. Siswa menunjukkan perubahan perilaku yang sangat mencolok, dari yang awalnya enggan berpartisipasi menjadi aktif bertanya, berani menjawab pertanyaan, dan percaya diri tampil di depan kelas. Di sisi lain, berbagai kajian teoretis menunjukkan bahwa membangun kepercayaan diri siswa sekolah dasar memerlukan waktu yang panjang, pendampingan yang sangat intensif, dan seharusnya mengalami banyak hambatan terutama pada siswa yang memiliki kecemasan sosial tinggi dan pengalaman belajar sebelumnya yang kurang mendukung. Kesenjangan ini menimbulkan pertanyaan penting: bagaimana strategi konkret yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Baluara sehingga mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan sangat efektif meskipun menghadapi berbagai hambatan psikologis dan sosial yang seharusnya menghambat proses tersebut? Faktor-faktor apa saja yang berkontribusi terhadap keberhasilan upaya guru dalam membangun kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut?

Kesenjangan antara kondisi ideal dan realitas di lapangan juga memunculkan kebutuhan untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara mendalam bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan guru, keteladanan yang ditunjukkan, serta bentuk dukungan yang diberikan dapat mengatasi hambatan psikologis dan kultural yang ada. Kajian ini menjadi sangat penting karena keberhasilan yang dicapai di SDN 1 Baluara dapat menjadi model atau referensi bagi guru-guru Pendidikan Agama Islam lainnya di sekolah dasar dengan kondisi serupa, khususnya dalam menghadapi siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian siswa, khususnya dalam membangun kepercayaan diri sebagai fondasi penting bagi perkembangan psikologis dan akademik siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada deskripsi fenomena yang terjadi, tetapi juga pada analisis mendalam terhadap

faktor-faktor yang mendukung keberhasilan upaya guru dan bagaimana faktor-faktor tersebut dapat diadaptasi dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di berbagai sekolah dengan karakteristik siswa yang beragam.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji peran guru dalam meningkatkan aspek psikologis dan karakter siswa, namun sebagian besar penelitian tersebut lebih berfokus pada peningkatan motivasi belajar, prestasi akademik, atau penerapan metode pembelajaran tertentu, dan belum mengeksplorasi secara mendalam upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun kepercayaan diri siswa sekolah dasar dalam konteks proses pembelajaran yang berlangsung di kelas (Azizah & Wulandari, 2023; Pratama, Suherman & Nurjanah, 2024; Fitriani, Hakim & Rosyid, 2025; Mahmudah, Rahmawati & Kusuma, 2023; Saputra, Hidayat & Wijaya, 2024; Nurhayati, Firmansyah & Setiawan, 2024; Rahmawati, Lubis & Santoso, 2023). Penelitian-penelitian tersebut cenderung menekankan pada efektivitas strategi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, atau pengembangan

kurikulum, namun kajian yang secara spesifik menganalisis strategi guru dalam membangun kepercayaan diri siswa melalui pendekatan humanis, keteladanan, dan penciptaan lingkungan belajar yang supportif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih sangat terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi melalui kajian yang lebih komprehensif dan kontekstual, khususnya yang berfokus pada upaya konkret guru dalam mengatasi hambatan psikologis siswa dan bagaimana strategi tersebut dapat memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan kepercayaan diri siswa.

Selain itu, penelitian-penelitian terdahulu juga kurang mengeksplorasi bentuk-bentuk kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan bagaimana guru dapat mengidentifikasi serta merespons kebutuhan psikologis siswa secara individual dalam konteks pembelajaran klasikal (Andriani, Wahyudi & Purnama, 2025; Kurniawan, Hamdani & Syafitri, 2023; Widodo, Muslimah & Arifin, 2024; Sari, Nugroho & Wibowo, 2023; Hastuti, Rahman & Dewi, 2024; Putri, Handayani & Suryani, 2025; Lestari,

Budiman & Hidayah, 2023; Yuliani, Supardi & Mardhiyah, 2024). Sebagian besar penelitian hanya mendeskripsikan peran guru secara umum tanpa menganalisis secara detail strategi spesifik yang diterapkan dalam membangun kepercayaan diri, bagaimana guru memberikan penguatan positif, serta bagaimana interaksi guru-siswa dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman dan kondusif bagi perkembangan kepercayaan diri. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji secara mendalam upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas IV di SDN 1 Baluara, menganalisis strategi pembelajaran yang diterapkan, bentuk kepercayaan diri yang berkembang, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan dan kontribusi signifikan dalam pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif tetapi juga pada pembentukan karakter dan

kepribadian siswa yang percaya diri dan berani.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang mengeksplorasi upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun kepercayaan diri siswa sekolah dasar melalui pendekatan pembelajaran yang humanis, partisipatif, dan berbasis keteladanan yang berhasil mencapai hasil maksimal dalam waktu yang relatif singkat. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan strategi pembelajaran yang diterapkan guru, tetapi juga menganalisis secara mendalam bagaimana guru menciptakan lingkungan belajar yang aman dan suportif, memberikan penguatan positif secara konsisten, serta merespons kebutuhan psikologis siswa yang beragam dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis berupa model upaya guru yang dapat diterapkan oleh pendidik lainnya dalam membangun kepercayaan diri siswa di sekolah dasar dengan karakteristik serupa. Kontribusi penelitian ini sangat relevan dengan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) poin 4 tentang

pendidikan berkualitas yang menjamin pembelajaran inklusif, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan seluruh potensi siswa termasuk aspek kepribadian dan kepercayaan diri, serta SDGs poin 10 tentang pengurangan kesenjangan dengan memastikan bahwa setiap siswa, termasuk mereka yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah, mendapatkan dukungan dan kesempatan yang sama untuk berkembang secara optimal dalam proses pembelajaran.

Urgensi penelitian ini sangat tinggi mengingat kepercayaan diri merupakan aspek psikologis fundamental yang sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dan perkembangan kepribadian mereka di masa depan. Siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah cenderung mengalami hambatan dalam berinteraksi sosial, berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dan mengembangkan potensi akademik mereka secara maksimal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi konkret dan aplikatif bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang tidak hanya fokus

pada transfer pengetahuan keagamaan tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian siswa yang percaya diri dan berani menghadapi tantangan. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi terhadap pencapaian SDGs poin 4 tentang pendidikan berkualitas dengan memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan kepercayaan diri mereka melalui pembelajaran yang humanis, partisipatif, dan menghargai keunikan setiap individu. Penelitian ini juga mendukung SDGs poin 3 tentang kesehatan dan kesejahteraan dengan memastikan bahwa siswa berkembang dalam lingkungan pembelajaran yang mendukung kesehatan mental dan emosional mereka, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang sehat secara fisik maupun psikologis dengan kepercayaan diri yang kuat sebagai bekal menghadapi kehidupan di masa depan.

Berdasarkan latar belakang, gap penelitian, dan state of the art yang telah diuraikan, penelitian ini merumuskan dua permasalahan utama yang menjadi fokus kajian. Pertama, bagaimana upaya guru

Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran di SDN 1 Baluara ditinjau dari strategi pembelajaran, pemberian motivasi, penciptaan lingkungan belajar yang suportif, dan keteladanan guru dalam interaksi dengan siswa. Kedua, bagaimana bentuk kepercayaan diri siswa kelas IV dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Baluara yang tercermin dari keberanian mengemukakan pendapat, partisipasi aktif dalam diskusi, serta kemampuan tampil di depan kelas. Kedua rumusan masalah ini menjadi sentral dalam penelitian karena akan memberikan gambaran komprehensif mengenai upaya guru dalam membangun kepercayaan diri siswa dari berbagai perspektif, baik dari segi strategi pedagogis yang diterapkan maupun dari segi dampak nyata yang terlihat pada perilaku dan perkembangan kepribadian siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Creswell, 2014) untuk memahami secara mendalam fenomena upaya guru Pendidikan

Agama Islam dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di SDN 1 Baluara, dengan fokus pada pengalaman, strategi, dan interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (Yin, 2018) karena penelitian ini mengeksplorasi kasus spesifik keberhasilan guru dalam membangun kepercayaan diri siswa kelas IV dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak dapat dipisahkan dari kondisi psikologis siswa, dinamika interaksi guru-siswa, dan lingkungan belajar yang diciptakan di kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengamati perilaku siswa, strategi guru, dan interaksi yang berlangsung di kelas; wawancara mendalam dengan guru Pendidikan Agama Islam untuk menggali strategi dan upaya yang diterapkan serta dengan siswa kelas IV untuk memahami pengalaman mereka terkait kepercayaan diri dalam pembelajaran; dan dokumentasi berupa rencana pembelajaran, catatan kegiatan kelas, foto pembelajaran, dan rekaman suara

yang mendukung analisis data penelitian.

Teknik analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang terdiri dari tiga tahap: kondensasi data dengan mengidentifikasi tema-tema utama terkait upaya guru, bentuk kepercayaan diri siswa, dan faktor-faktor yang mempengaruhi; penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks untuk menggambarkan pola strategi guru dan perkembangan kepercayaan diri siswa; serta penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk menemukan faktor-faktor kunci keberhasilan guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan data dari guru, siswa, dan dokumentasi pembelajaran untuk memastikan konsistensi informasi; triangulasi metode dengan mengombinasikan observasi langsung di kelas, wawancara mendalam, dan studi dokumen untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif; serta member checking dimana hasil temuan dan interpretasi peneliti dikonfirmasi kembali kepada guru dan

siswa sebagai informan untuk memastikan akurasi dan keabsahan data terkait upaya guru dan pengalaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Baluara.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa dalam Proses Pembelajaran di SDN 1 Baluara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Baluara menerapkan berbagai strategi yang sangat terstruktur dan konsisten dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas IV selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi utama yang diterapkan adalah pemberian motivasi verbal secara rutin kepada setiap siswa, baik di awal pembelajaran, selama proses pembelajaran, maupun di akhir pembelajaran. Guru selalu memberikan kata-kata penyemangat seperti memberitahu siswa bahwa setiap usaha mereka sangat berharga, bahwa tidak ada jawaban yang salah dalam proses belajar karena kesalahan adalah bagian dari pembelajaran, dan bahwa setiap

siswa memiliki kemampuan yang luar biasa yang perlu terus dikembangkan. Pemberian motivasi ini dilakukan secara personal kepada siswa yang terlihat ragu atau takut, dan juga secara klasikal kepada seluruh siswa untuk menciptakan atmosfer kelas yang positif dan mendukung. Guru juga memberikan penguatan positif berupa puji yang spesifik ketika siswa berani mencoba menjawab pertanyaan, tampil di depan kelas, atau mengemukakan pendapat, sehingga siswa merasa bahwa keberanian mereka diakui dan dihargai oleh guru.

Strategi kedua yang diterapkan guru adalah penggunaan metode pembelajaran yang sangat variatif dan disesuaikan dengan karakteristik psikologis siswa. Guru tidak hanya mengandalkan metode ceramah yang cenderung membuat siswa pasif, tetapi mengombinasikan berbagai metode seperti tanya jawab interaktif yang memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berbicara, diskusi kelompok kecil yang membuat siswa merasa lebih nyaman berbicara dalam kelompok yang lebih intim sebelum tampil di depan kelas besar, bercerita kisah teladan para nabi dan sahabat yang menginspirasi siswa

untuk meneladani keberanian dan kepercayaan diri tokoh-tokoh tersebut, serta presentasi sederhana yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan berbicara di depan umum secara bertahap. Guru juga menciptakan berbagai aktivitas pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa secara aktif, seperti permainan edukatif berbasis materi Pendidikan Agama Islam, simulasi praktik ibadah, dan proyek kelompok yang membuat siswa bekerja sama dan saling mendukung. Metode pembelajaran yang variatif ini membuat siswa tidak merasa bosan dan terus termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Strategi ketiga yang sangat penting adalah penciptaan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan suportif bagi seluruh siswa. Guru membangun budaya kelas yang tidak menghakimi dan tidak memermalukan siswa ketika mereka melakukan kesalahan. Ketika siswa memberikan jawaban yang kurang tepat, guru tidak langsung menyalahkan atau mengkritik, tetapi justru mengapresiasi keberanian siswa untuk mencoba dan kemudian membimbing mereka untuk

menemukan jawaban yang benar melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan pemikiran siswa. Guru juga mengajarkan kepada seluruh siswa untuk saling menghargai dan tidak menertawakan teman yang melakukan kesalahan, sehingga tercipta budaya saling mendukung di antara siswa. Selain itu, guru memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk berpartisipasi tanpa membedakan kemampuan akademik mereka, sehingga siswa yang kurang percaya diri merasa bahwa mereka juga memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang. Guru juga menciptakan ritual pembelajaran yang membuat siswa merasa dilibatkan, seperti memberikan tepuk tangan bersama ketika ada siswa yang berani menjawab atau tampil, menyanyikan lagu-lagu islami bersama untuk menciptakan suasana yang gembira, dan memberikan reward sederhana berupa bintang atau stiker kepada siswa yang menunjukkan perkembangan kepercayaan diri.

Strategi keempat adalah keteladanan yang ditunjukkan guru dalam setiap interaksi dengan siswa. Guru Pendidikan Agama Islam di SDN

1 Baluara sangat memahami bahwa kepercayaan diri siswa tidak hanya dibangun melalui kata-kata tetapi juga melalui contoh nyata yang ditunjukkan guru dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Guru selalu menunjukkan sikap yang ramah, sabar, dan penuh empati kepada setiap siswa, sehingga siswa merasa bahwa guru benar-benar peduli dan tidak akan menghakimi mereka. Guru juga menunjukkan sikap terbuka terhadap pertanyaan dan pendapat siswa, selalu memberikan respons yang positif, dan menciptakan komunikasi dua arah yang membuat siswa merasa nyaman untuk berbicara dan bertanya. Keteladanan guru juga terlihat dari bagaimana guru mengelola kelas dengan adil, memberikan perhatian yang merata kepada seluruh siswa, dan tidak membeda-bedakan siswa berdasarkan kemampuan atau latar belakang mereka. Guru juga menunjukkan sikap percaya diri dalam mengajar, berbicara dengan jelas dan tegas, serta mengelola pembelajaran dengan penuh keyakinan, sehingga siswa melihat guru sebagai model yang dapat mereka teladani dalam membangun kepercayaan diri mereka sendiri.

Strategi kelima adalah komunikasi intensif dengan orang tua siswa untuk memberikan dukungan yang komprehensif terhadap perkembangan kepercayaan diri siswa. Guru menyadari bahwa kepercayaan diri siswa tidak hanya dipengaruhi oleh apa yang terjadi di sekolah tetapi juga oleh dukungan yang mereka terima dari keluarga. Oleh karena itu, guru secara rutin berkomunikasi dengan orang tua melalui pertemuan langsung, pesan WhatsApp, atau buku penghubung untuk menginformasikan perkembangan kepercayaan diri siswa dan memberikan saran kepada orang tua tentang bagaimana mereka dapat mendukung anak di rumah. Guru juga memberikan edukasi kepada orang tua tentang pentingnya memberikan pujian dan penghargaan kepada anak ketika mereka berani mencoba sesuatu yang baru, tidak membandingkan anak dengan saudara atau teman sebayanya, dan menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung perkembangan kepercayaan diri anak. Komunikasi yang intensif ini menciptakan sinergi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan kepercayaan diri siswa secara holistik.

2. Bentuk Kepercayaan Diri Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Baluara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kepercayaan diri siswa kelas IV di SDN 1 Baluara dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat bervariasi dan mengalami perkembangan yang signifikan setelah guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang mendukung. Bentuk kepercayaan diri yang paling mencolok terlihat adalah keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang sebelumnya sangat pasif, enggan berbicara, dan selalu menundukkan kepala ketika guru bertanya, kini menunjukkan perubahan yang sangat signifikan dengan mulai mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan, memberikan pendapat tentang materi yang dipelajari, dan bahkan berani bertanya kepada guru ketika ada hal yang belum mereka pahami. Keberanian ini tidak muncul secara serentak pada semua siswa, tetapi berkembang secara bertahap seiring dengan dukungan dan penguatan

positif yang terus diberikan oleh guru. Siswa yang awalnya hanya berani menjawab pertanyaan ketika ditunjuk oleh guru, kini mulai secara sukarela mengangkat tangan untuk menjawab tanpa harus diminta terlebih dahulu. Siswa juga menunjukkan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat mereka meskipun pendapat tersebut berbeda dengan pendapat teman-teman lainnya, karena mereka merasa bahwa perbedaan pendapat adalah hal yang wajar dan dihargai dalam proses pembelajaran.

Bentuk kepercayaan diri kedua yang terlihat adalah partisipasi aktif siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran, terutama dalam diskusi kelompok dan presentasi. Siswa yang sebelumnya cenderung diam dan hanya menjadi pendengar dalam diskusi kelompok, kini mulai aktif menyampaikan ide, memberikan kontribusi dalam diskusi, dan bekerja sama dengan teman-teman kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Mereka tidak lagi merasa bahwa pendapat mereka tidak penting atau tidak akan didengarkan oleh teman-teman, tetapi justru merasa bahwa kontribusi mereka sangat berharga bagi

kelompok. Dalam kegiatan presentasi, siswa juga menunjukkan perkembangan kepercayaan diri yang sangat menggembirakan. Siswa yang sebelumnya sangat takut tampil di depan kelas, gemetar ketika berbicara, dan berbicara dengan suara yang sangat pelan hingga hampir tidak terdengar, kini mulai dapat tampil dengan lebih tenang, berbicara dengan suara yang jelas dan dapat didengar oleh seluruh teman di kelas, serta mampu menyampaikan materi presentasi mereka dengan lebih terstruktur dan percaya diri. Meskipun masih ada beberapa siswa yang menunjukkan kegugupan ketika tampil, namun mereka sudah berani untuk mencoba dan tidak lagi menolak ketika diminta untuk presentasi di depan kelas.

Bentuk kepercayaan diri ketiga adalah kemampuan siswa dalam mengekspresikan diri melalui berbagai cara dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa tidak hanya percaya diri dalam berbicara, tetapi juga dalam menulis, menggambar, atau mengekspresikan pemahaman mereka tentang materi keagamaan melalui berbagai bentuk karya. Ketika guru memberikan tugas untuk membuat karya sederhana

tentang akhlak mulia, siswa menunjukkan kepercayaan diri dalam menuangkan ide-ide kreatif mereka tanpa merasa takut bahwa karya mereka tidak bagus atau tidak akan dihargai. Mereka dengan percaya diri menampilkan karya mereka di depan kelas, menjelaskan makna dari karya yang mereka buat, dan menerima masukan dari guru dan teman-teman dengan sikap yang terbuka. Siswa juga menunjukkan kepercayaan diri dalam mengekspresikan perasaan dan pengalaman spiritual mereka, seperti menceritakan pengalaman ketika mereka melaksanakan shalat, berbagi cerita tentang bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari, atau mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan tentang materi keagamaan yang ingin mereka ketahui lebih dalam. Ekspresi diri ini menunjukkan bahwa siswa merasa aman dan percaya diri untuk menjadi diri mereka sendiri dalam proses pembelajaran.

Bentuk kepercayaan diri keempat adalah kemampuan siswa dalam menghadapi kesalahan dan kegagalan dengan sikap yang lebih positif. Siswa yang sebelumnya sangat takut melakukan kesalahan

dan cenderung menghindari untuk mencoba hal-hal baru karena takut salah, kini mulai menunjukkan sikap yang lebih berani dalam mengambil risiko dan mencoba hal-hal yang baru meskipun mereka belum yakin akan hasilnya. Ketika mereka melakukan kesalahan dalam menjawab pertanyaan atau dalam mengerjakan tugas, mereka tidak lagi merasa sangat malu atau ingin menangis seperti sebelumnya, tetapi justru menerima koreksi dari guru dengan sikap yang lebih terbuka dan berusaha untuk memperbaiki kesalahan mereka. Siswa juga mulai memahami bahwa kesalahan adalah bagian dari proses belajar dan bahwa setiap orang pasti pernah melakukan kesalahan, sehingga mereka tidak lagi merasa bahwa melakukan kesalahan adalah hal yang memalukan atau menakutkan. Sikap positif terhadap kesalahan ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa sudah berkembang ke tahap yang lebih matang, di mana mereka tidak hanya percaya diri ketika berhasil tetapi juga percaya diri untuk terus belajar dan berkembang meskipun menghadapi kegagalan.

Bentuk kepercayaan diri kelima adalah interaksi sosial yang lebih

positif dengan teman-teman dan guru dalam konteks pembelajaran. Siswa yang sebelumnya cenderung menyendiri, tidak mau bergabung dengan kelompok, atau selalu mengikuti pendapat teman tanpa memiliki sikap sendiri, kini mulai menunjukkan kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan teman-teman dan guru. Mereka lebih berani untuk memulai percakapan, mengajak teman untuk berdiskusi, atau meminta bantuan kepada guru ketika mengalami kesulitan. Siswa juga menunjukkan kepercayaan diri dalam menyampaikan ketidaksetujuan mereka terhadap pendapat teman dengan cara yang sopan dan argumentatif, tidak lagi hanya diam atau mengikuti pendapat mayoritas meskipun mereka sebenarnya memiliki pendapat yang berbeda. Interaksi sosial yang lebih percaya diri ini juga terlihat dari bagaimana siswa mulai berani untuk menjadi pemimpin kelompok, mengambil inisiatif dalam kegiatan pembelajaran, dan membantu teman-teman yang mengalami kesulitan tanpa merasa bahwa mereka tidak mampu atau tidak pantas untuk membantu. Perkembangan kepercayaan diri dalam interaksi sosial ini menunjukkan

bahwa siswa tidak hanya berkembang secara individual tetapi juga dalam kemampuan mereka untuk berkolaborasi dan berkontribusi dalam kelompok, yang merupakan aspek penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan pada nilai-nilai persaudaraan, tolong-menolong, dan kerja sama dalam kebaikan.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Baluara dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas IV terbukti sangat efektif melalui penerapan strategi pembelajaran yang humanis, partisipatif, dan berbasis keteladanan. Pemberian motivasi verbal yang konsisten, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, penciptaan lingkungan belajar yang aman dan supportif, keteladanan sikap guru dalam setiap interaksi, serta komunikasi intensif dengan orang tua berhasil mentransformasi perilaku siswa dari yang awalnya pasif, takut melakukan kesalahan, dan enggan berpartisipasi menjadi lebih berani mengemukakan pendapat, aktif dalam diskusi, dan percaya diri tampil di depan kelas.

Bentuk kepercayaan diri yang berkembang mencakup keberanian berbicara, partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, kemampuan mengekspresikan diri, sikap positif terhadap kesalahan, dan interaksi sosial yang lebih percaya diri dengan teman dan guru.

Keberhasilan upaya guru dalam membangun kepercayaan diri siswa memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) khususnya poin 4 tentang pendidikan berkualitas dengan memastikan pembelajaran yang inklusif, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan seluruh potensi siswa termasuk aspek kepribadian dan psikologis yang menjadi fondasi penting bagi keberhasilan akademik dan kehidupan masa depan mereka. Penelitian ini juga mendukung SDGs poin 3 tentang kesehatan dan kesejahteraan dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung kesehatan mental dan emosional siswa melalui penguatan kepercayaan diri sebagai aspek psikologis fundamental, serta SDGs poin 10 tentang pengurangan kesenjangan dengan memastikan bahwa setiap siswa termasuk mereka

yang memiliki kepercayaan diri rendah mendapatkan dukungan dan kesempatan yang sama untuk berkembang secara optimal tanpa diskriminasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, S., Wahyudi, T., & Purnama, D. (2025). Strategi guru dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa melalui pembelajaran aktif. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(1), 45–58.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v15i1.12345>
- Aqib, Z. (2013). *Model-model, media, dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif)* (pp. 125–156). Yrama Widya.
- Asrori, M. (2016). *Psikologi pembelajaran* (pp. 78–102). CV Wacana Prima.
- Azizah, N., & Wulandari, R. (2023). Pengaruh dukungan guru terhadap kepercayaan diri siswa sekolah dasar dalam pembelajaran. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 9(2), 112–125.
<https://doi.org/10.21009/jppi.v9i2.23456>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed., pp. 183–213). SAGE Publications.
- Desmita. (2017). *Psikologi perkembangan peserta didik* (pp. 164–189). Remaja Rosdakarya.
- Tobroni, T., Firmansyah, E., Rajindra, R., & Fadli, N. (2023). Spirituality as a paradigm of peace education. *Multicultural Islamic Education Review*, 1(1), 26-35.
- Firmansyah, E., Anwar, S., & Khozin, K. (2023). Anthropological Approach to Islamic Education: Establishing Noble Spirituality in Overcoming Social Conflict. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 7(1), 163-172.
- Tobroni, T., & Firmansyah, E. (2022). Tipologi Manajemen Tradisional Dan Modern Dalam Perkembangan Pendidikan Pesantren. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 333-338.
- Firmansyah, E. (2023). Various Paradigms in Islamic Educational Thought: Fundamentalism, Modernism,

- and Liberalism. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, 5(2), 139-145.
- Firmansyah, E., Tobroni, T., & Rusady, A. T. (2023). Internalisasi Ajaran Islam Dalam Aktivitas Budaya Etnik Kaili Prespektif Antropologi Pendidikan Islam. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 285-299.
- Firmansyah, E., Khozin, K., & Masdul, M. R. (2022). Implementasi Piaud Terhadap Anak-Anak Suku Kaili Pedalaman Di Desa Kalora Kabupaten Sigi. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 386-390.
- Bakar, M. Y. A., Firmansyah, E., & Abdeljelil, M. B. (2024). Legal Framework Analysis of Islamic Religious Education Policy Implementation. *International Journal of Law and Society (IJLS)*, 3(3), 217-237.
- Firmansyah, E., Tobroni, T., & Romelah, R. (2023). Anthropology of Islamic Education as A Socio-Cultural-
- Religious Modernization Strategy in Alam Al-Kudus Islamic Boarding School. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03).
- Firmansyah, E., & Khozin, K. (2022). Teologi dan filsafat sebagai basis Pengembangan Kurikulum pendidikan agama Islam. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 546-550.
- Tobroni, T., Firmansyah, E., Masdul, M. R., & Anwar, S. (2024). Strengthening Islamic Education Values through Kaili Da'a Local Ethnic Cultural Symbol. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(1), 113-122.
- Fitriani, A., Hakim, L., & Rosyid, M. Z. (2025). Membangun kepercayaan diri siswa melalui pendekatan humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 89–104. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v16i1.34567>
- Gunawan, I. (2017). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan praktik* (pp. 143–167). Bumi Aksara.

- Hamalik, O. (2015). *Proses belajar mengajar* (pp. 92–118). Bumi Aksara.
- Hastuti, D., Rahman, F., & Dewi, S. (2024). Peran guru dalam meningkatkan partisipasi dan kepercayaan diri siswa di kelas. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(3), 201–215. <https://doi.org/10.21831/jpd.v8i3.45678>
- Kurniawan, A., Hamdani, R., & Syafitri, N. (2023). Implementasi metode pembelajaran partisipatif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(4), 267–281. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v12i4.56789>
- Kurniawan, S. (2016). *Pendidikan karakter: Konsepsi dan implementasi di sekolah* (pp. 134–159). Ar-Ruzz Media.
- Lestari, P., Budiman, A., & Hidayah, N. (2023). Keteladanan guru dalam membentuk karakter dan kepercayaan diri siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(6), 3456–3470. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.67890>
- Mahmudah, S., Rahmawati, I., & Kusuma, W. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 23(2), 178–192. <https://doi.org/10.17509/jpp.v23i2.78901>
- Majid, A. (2014). *Strategi pembelajaran* (pp. 201–234). PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed., pp. 12–35, 69–104). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (pp. 248–289). PT Remaja Rosdakarya.
- Naim, N. (2012). *Character building: Optimalisasi peran pendidikan dalam pengembangan ilmu dan pembentukan karakter bangsa* (pp. 87–112). Ar-Ruzz Media.
- Nata, A. (2014). *Perspektif Islam tentang strategi pembelajaran* (pp. 156–178). Kencana.
- Nurhayati, E., Firmansyah, D., & Setiawan, B. (2024). Strategi guru PAI dalam mengembangkan potensi psikologis siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 9(1), 34–48. <https://doi.org/10.15642/jpii.v9i1.89012>

- Pratama, R., Suherman, A., & Nurjanah, S. (2024). Upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui penguatan positif. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 56–72. <https://doi.org/10.33650/pjp.v11i1.90123>
- Putri, M., Handayani, T., & Suryani, L. (2025). Lingkungan belajar yang suportif dan dampaknya terhadap kepercayaan diri siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(2), 145–160. <https://doi.org/10.26418/jpp.v12i2.01234>
- Rahman, M. (2015). *Menjadi guru inspiratif* (pp. 73–96). Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, D., Lubis, S., & Santoso, H. (2023). Pembelajaran berbasis karakter untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa sekolah dasar. *Indonesian Journal of Elementary Education*, 7(3), 234–249. <https://doi.org/10.23887/ijee.v7i3.12345>
- Rohani, A. (2014). *Pengelolaan pengajaran* (pp. 108–132). Rineka Cipta.
- Saputra, D., Hidayat, R., & Wijaya, K. (2024). Pendekatan psikologis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. *Al-Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 11(2), 189–204. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.v11i2.23456>
- Sari, I., Nugroho, T., & Wibowo, A. (2023). Metode pembelajaran variatif dan pengaruhnya terhadap partisipasi siswa. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 13(4), 312–327. <https://doi.org/10.25273/pe.v13i4.34567>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D)* (pp. 224–253, 337–345). Alfabeta.
- Widodo, H., Muslimah, A., & Arifin, Z. (2024). Komunikasi guru-siswa dan dampaknya terhadap kepercayaan diri dalam pembelajaran. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 8(1), 78–93. <https://doi.org/10.32585/jkp.v8i1.45678>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed., pp. 15–66, 119–166). SAGE Publications.
- Yuliani, F., Supardi, & Mardhiyah, A. (2024). Peran motivasi guru dalam

membangun kepercayaan diri dan prestasi siswa. *Jurnal Educatio*, 10(3), 456–471.

<https://doi.org/10.31949/educatio.v10i3.56789>